

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi baik ide, pesan ataupun gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Manusia menurut kemampuan berbahasa dari sisi otak yaitu *people can't not communicate* dimana manusia tidak mungkin untuk tidak berkomunikasi, karena manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk berkomunikasi maupun berinteraksi, itu artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Keluarga adalah rumah dimana rumah merupakan sumber kedamaian, kenyamanan, ketenangan, kehangatan, serta sumber inspirasi dan energi bagi setiap individu yang berada didalamnya. Dalam kehidupan manusia, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dimana setiap individu belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Kurniadi 2001).

Komunikasi dalam keluarga ibarat jantung yang memiliki peran penting dalam tubuh, dimana komunikasi memompa kehidupan dan keharmonisan ke seluruh anggota keluarga yang berada didalamnya. Pada *website* prosehat.com dikatakan bahwasanya komunikasi dalam keluarga sangatlah penting, dengan terjalinnya komunikasi yang baik maka akan terciptanya keluarga yang harmonis dan memudahkan keluarga untuk mencapai tujuannya. Komunikasi dalam keluarga tidak hanya tentang apa yang dibicarakan saja, *physical touching* dan kasih sayang juga merupakan bentuk dari komunikasi yang sering dilakukan dalam keluarga. Apabila hal tersebut tidak terjadi, maka biasanya akan muncul permasalahan dalam keluarga, ketidaklancaran komunikasi ini biasa disebut dengan istilah gap.

Gap komunikasi adalah situasi dimana adanya perbedaan persepsi dan sudut pandang mengenai suatu hal, yang menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi antara komunikan dan komunikator sehingga pesan tidak tersampaikan dengan baik. Gap komunikasi dalam keluarga dapat terjadi baik secara verbal maupun

nonverbal serta dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja yang menyebabkan terjadinya suatu kerenggangan dan permasalahan dalam suatu hubungan.

Gap komunikasi dalam keluarga biasanya terjadi karena adanya kesalahpahaman baik dari orang tua maupun anak yang sama-sama ingin dimengerti tanpa dikomunikasikan dengan baik dan berharap kepekaan masing-masing pihak. Hal inilah yang mengakibatkan hubungan keluarga menjadi renggang dan rentan akan perselisihan. Dampak yang dirasakan dari gap komunikasi yang terjadi dalam keluarga seringkali bersifat jangka panjang, karena pada dasarnya keluarga merupakan suatu hubungan yang kekal. Menurut Ikhsan Bella Persada seorang *Clinical Psychologist* seperti yang dikutip pada *website* klikdokter.com bukan tanpa alasan jika anak remaja enggan untuk mengutarakan ide atau pun bercerita kepada orang tua, pada umumnya hal ini disebabkan karena adanya masalah dalam hubungan keluarga baik dari segi komunikasi maupun pola asuh.

Idealnya sebuah keluarga dimulai dengan komunikasi yang efektif, karena hubungan yang baik dimulai dari pola komunikasi yang baik sehingga terjalinnya hubungan emosional yang erat antar individu dalam keluarga. Di Indonesia sendiri khususnya di Kota Cimahi terdapat beberapa keluarga yang terjebak gap komunikasi dalam keluarga, hal ini umumnya terjadi antara orang tua dan anak. Contohnya terjadi *labeling* dalam diri orang tua maupun anak, seperti orang tua yang mendoktrin anaknya “anak harus taat kepada orang tua apapun kondisinya karena Surga berada ditelapak kaki ibu” begitu juga anak. Pertengkaran dan perselisihan yang terjadi antara orang tua dan anak pada umumnya dilatarbelakangi oleh pola komunikasi yang buruk serta sikap egoisme yang tinggi. Jika hal ini terus-menerus terjadi akan berdampak pada keretakan hubungan keluarga yang berujung pada kerenggangan.

Ketidaktahuan atas adanya gap komunikasi yang terjadi antara anggota keluarga menyebabkan renggangnya suatu hubungan, perlahan-lahan menimbulkan rasa asing dalam keluarga. Selain itu, terdapat beberapa dampak buruk dari gap komunikasi yang terjadi seperti anak yang terjerumus kedalam pergaulan kurang baik dan berperilaku menyimpang. Hilangnya rasa percaya diri dan sulit untuk mengambil keputusan yang mengakibatkan ketergantungan terhadap orang lain.

Tidak menemukan kenyamanan dan kehangatan dalam keluarga juga berdampak buruk pada keharmonisan, sosis dan kebiasaan keluarga itu sendiri, yang pada akhirnya setiap individu merasakan bahwasannya rumah hanyalah sekedar tempat untuk beristirahat, makan dan singgah semata.

Pada dasarnya keluarga merupakan tempat untuk pulang, mengadu, berbagi keluh kesah dan kasih sayang serta merupakan support system terbesar bagi setiap individu yang berada didalamnya. Namun semuanya berubah ketika terjadi gap komunikasi yang mengakibatkan hilangnya keharmonisan dalam hubungan keluarga, rentan akan terjadinya kesalahpahaman dan permasalahan yang pada akhirnya setiap individu mencari kenyamanannya diluar, hubungan keluarga menjadi kurang baik dan enggan untuk bercerita satu sama lain. Dari penjabaran tersebut komunikasi merupakan suatu hal yang penting untuk dibina dalam hubungan keluarga, konflik yang terjadi dalam keluarga antara anak dan orang tua, antara suami dan istri pada dasarnya terjadi karena pola komunikasi yang kurang baik.

Komunikasi yang tidak efektif dapat memberikan dampak pada perasaan, dimana setiap individu merasa tidak penting, tidak berharga dan merasa tidak dipahami serta berpengaruh pada kurangnya rasa kepercayaan di dalam keluarga. Hal ini tentunya sangatlah berbahaya apabila sudah menjadi kebiasaan dalam keseharian menggunakan komunikasi yang tidak efektif, dengan sebaliknya apabila komunikasi didalam keluarga baik maka akan menciptakan hubungan keluarga yang harmonis, tentram, nyaman dan bahagia. Berdasarkan paparan diatas, permasalahan mengenai gap komunikasi dalam keluarga sangat menarik karena pada dasarnya komunikasi dan keluarga merupakan dua hal yang penting dan erat hubungannya dengan kehidupan. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai pentingnya komunikasi serta mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya gap komunikasi dalam keluarga dan dampak buruk dari gap itu sendiri sehingga dapat meminimalisir serta menghindari terjadinya keretakan dalam hubungan keluarga.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, antara lain:

- Terdapat keluarga yang terjebak dalam komunikasi kurang baik sehingga menyebabkan renggangnya hubungan dalam keluarga.
- Ketidaktahuan orang tua atas faktor dan kondisi gap komunikasi yang terjadi dalam keluarga akan berdampak buruk pada hubungan keluarga, selain itu dapat menyebabkan anak terjerumus kedalam pergaulan yang kurang baik.
- Masih ada keluarga yang menggunakan *labeling* dalam proses komunikasi dengan anak.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga dapat menghindari terjadinya gap dalam keluarga?

I.4. Batasan Masalah

Ketidaktahuan atas *labeling* yang terjadi dalam keluarga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya gap komunikasi. Luasnya permasalahan gap komunikasi dalam keluarga yang terdapat di Indonesia, maka dibatasi hanya yang ada di Kota Cimahi sebagai studi kasus pencarian data. Dilaksanakan dalam rentang waktu November 2021 hingga sebelum sidang akhir tepatnya pada bulan Agustus 2022.

I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan

1.5.1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Menyampaikan informasi mengenai pentingnya membangun komunikasi yang baik dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak.

- Memberikan pengetahuan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gap komunikasi dalam keluarga.
- Memberikan informasi mengenai dampak dari terjadinya gap dalam hubungan keluarga.

1.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat yang didapat dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Menambah serta memperdalam pengetahuan mengenai gap komunikasi sehingga dapat menghindari keluarga dari komunikasi yang buruk.
- Mendapatkan informasi mengenai faktor penyebab terjadinya gap komunikasi dalam keluarga, agar dapat meminimalisir dan menghindari kerenggangan hubungan keluarga.
- Termotivasi untuk membangun pola komunikasi yang baik dalam keluarga.